

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pelabuhan

Menurut Undang – Undang No.17 pasal 32 ayat (2) Tahun 2008 tentang Pelayaran. Menyatakan bahwa pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan atau perairan dengan batas – batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamana pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.



Sumber: pemkotsemarang2016.wordpress.com

Gambar 1. Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

2.2 Pengertian Aplikasi *Webaccess*

Aplikasi *Webaccess* adalah aplikasi yang dimiliki oleh PT Pelabuhan Indonesia III (Persero). Aplikasi ini hanya ada pada PT Pelabuhan Indonesia III (Persero). Tetapi disetiap cabang berbeda pengoperasian atau prosedur penggunaan akan aplikasi *webaccess* ini. Seperti PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Tengah, aplikasi *webaccess* ini guna melakukan

pengefiensi dalam kegiatan Ekspor dan Impor baik internasional maupun domestik. Aplikasi *webaccess* ini mulai beroperasi di PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Regional Jawa Tengah sekitar tahun 2015. Sebelum adanya aplikasi *webaccess* ini kegiatan dalam penggunaan fasilitas pelabuhan menggunakan manual. Pengguna jasa wajib ke kantor tanpa online. Dan membuat kegiatan tidak efektif. Dan sejak 2015 muncul dan terciptanya aplikasi *webaccess* ini sangat mempermudah kegiatan yang ada pada pelabuhan. Bukan hanya untung pada staff dan karyawan terminal petikemas tetapi juga untung pada pengguna jasa.

2.3 Pengertian Petikemas

petikemas adalah membungkus atau membawa muatan dalam peti – peti yang sama dan membuat kendaraan dapat mengangkutnya sebagai satu kesatuan, baik kendaraan itu berupa kapal laut, kereta api, truck, atau angkutan lainnya dan dapat membawanya secara cepat, aman, dan efisien atau bila mungkin dari pintu ke pintu (*door to door*).



Sumber: indonesiaportnews.blogspot.com

Gambar 2. Petikemas

Berbagai macam pengertian dari petikemas atau *container* dijabarkan sebagai berikut:

1. Menurut Drs. FDC. Sudjatmiko:174-176 dalam bukunya yang berjudul “*Pokok – Pokok Pelayaran Niaga*” mengungkapkan bahwa *container* secara umum dapat digambarkan sebagai gudang yang dapat dipindahkan (*Removable Warehouse*) yang digunakan untuk mengangkut barang merupakan komponen dari pada sistem pengangkutan.
2. Menurut H.Banu Santoso:103 dalam bukunya yang berjudul “*Port Terminal Operation*” disebutkan bahwa sesuai dengan *International Coveration For sale Container* (CSC) dan *International Standard Organization* (ISO), dan dalam bukunya yang sama mengatakan bahwa sesuai dengan *customes convention container 2972*, petikemas atau *container* adalah alat untuk mengangkut barang atau komoditi yang akan di kirim dalam negeri atau keluar negeri dengan syarat:
 - a. Seluruh bagian atau sebgian tertutup sehingga berbentuk peti dan dimasukkan untuk diisi barang yang diangkut.
 - b. Berbentuk permanen dan kokoh sehingga dapat digunakan berulang kali untuk mengangkut barang.
 - c. Dibuat sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengangkutan barang dengan suatu kendaraan tanpa terlebih dahulu dibongkar kembali.
 - d. Langsung dapat diangkat khususnya memindahkan dari kendaraan satu ke kendaraan lainnya.
 - e. Mudah diisi dan di kosongkan.
 - f. Mempunyai isi (bagian dalam) minimal 1 m (meter).

Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa petikemas atau *container* adalah sebuah petikemas yang digunakan untuk mengangkut barang atau komoditi untuk pengiriman barang lokal termasuk antar pulau serta kegiatan ekspor maupun impor internasional yang dikirim ke luar negeri.

2.4 Jenis – Jenis Petikemas

Menurut Drs. Sudjatmiko: 173 – 176 dalam buku “*Pokok – Pokok Pelayaran Niaga*” yang ditulis bahwa beberapa jenis – jenis petikemas atau *container* sebagai berikut:

1. *Dry Cargo Container*

Jenis petikemas ini digunakan untuk mengangkut muatan umum atau biasa disebut *general cargo* (muatan umum) yang terdiri dari berbagai jenis barang dagangannya kering yang sudah dikemas dalam *commodity packing* (atau “*loose*”) yang tidak memerlukan penanganan khusus. Sehubungan dengan fungsinya itu maka jenis petikemas atau *container* ini bisa di sebut juga dengan *General Purpose Container* atau *Dry Goods Container*. Petikemas ini umumnya yang digunakan dalam kegiatan Ekspor dan Impor ada tiga ukuran. Terminal Tanjung Emas menerima petikemas *Dry Container* dengan ukuran 20 feet, 40 feet dan 45 feet.



Sumber: alibaba

Gambar 3. *Dry Container*

2. *Reefer Container*

Jenis petikemas ini digunakan untuk mengangkut barang yang harus diangkut dalam keadaan beku seperti ikan segar, daging, hewan dan lain – lain. Petikemas ini didesain khusus seperti kulkas raksasa karena bisa dilakukan pengaturan suhu untuk menjaga barang agar tetap *fresh*. Selain itu juga petikemas ini yang digunakan dalam angkutan multimoda, dengan dilengkapi pendingin agar dapat mengangkut barang atau kargo yang sensitive terhadap suhu. Dan ukuran dari petikemas *reefer* adalah 20 *feet*, 40 *feet*, 45 *feet* yang sering digunakan dalam kegiatan Ekspor dan Impor.



Sumber: kontainermodifikasi.com

Gambar 4. *Reefer Container*

3. *Bulk Container*

Jenis petikemas atau *container* ini digunakan untuk mengangkut muatan curah (*bulk cargo*) seperti beras, gandum yang tidak bisa dikemas. Kontruksinya tidak menggunakan pintu biasa melainkan hanya bukaan kecil dibagian bawah belakang. Untuk membongkar muatan curah, bagian depan petikemas didongkrak serta pintu atau

bukaan kecil dibuka supaya muatan meluncur keluar. Pada pemuatannya, barang dicurahkan melalui bukaan yang berada atap petikemas. Petikemas atau *container* ini biasanya di gunakan oleh perusahaan yang melakukan ekspor dan impor curat seperti kedelai, jagung, dan lain – lain salah satu contoh perusahaan adalah PT Samudera Perdana Selaras.



Sumber: impelexportsgroup.com

Gambar 5. *Bulk Container*

4. *Open Side Container*

Suatu petikemas yang dapat dibuka dari samping, memanjang sepanjang petikemas, tidak diberi pintu sebagaimana jenis - jenis lainnya melainkan hanya terpal saja guna melindungi muatan dari pengaruh cuaca. Penggunaannya adalah untuk pengapalan muatan tertentu yang tidak dapat atau sulit dimasukkan dari pintu yang biasa (di bagian belakang). Atau bisa juga diberi pintu pada salah satu ujungnya (*end door*) untuk memudahkan keluar atau masuk barang yang berukuran normal. Pada dinding dapat dibuka, diberi pelindung dari terpal yang cukup kuat untuk melindungi muatan secara efektif. Petikemas ini

biasanya digunakan untuk mengangkut mesin, *truck* dan alat berat lainnya.



Sumber: www.citi-box.co.nz

Gambar 6. *Open Side Container*

5. *Open Top Container*

Jenis petikemas ini bagian atas atau sisi – sisi nya terbuka, jadi hanya berupa geladak dengan empat tiang sudut dan empat *set* lubang untuk memasukkan *locking pin*. Petikemas ini digunakan untuk pengapalan barang berat yang tidak memerlukan perlindungan terhadap cuaca. Selain itu juga petikemas ini digunakan untuk pengiriman barang yang tingginya melebihi standart ketinggian dari *dry container*. Seperti pengiriman alat berat seperti forklift dalam satuan berat yang berbeda, bahkan hingga alat berat mesin menatahan yang dikirim kan dari luar negeri dengan ketentuan yang berbeda atau *Special handling*. Selain itu ada juga pengiriman *excavator* dalma bentuk mentah.



Sumber: containertech.com

Gambar 7. *Open Top Container*

2.5 Ukuran Petikemas

Petikemas juga memiliki beberapa macam ukuran. Seperti telah dijelaskan oleh H. Banu Santoso dalam bukunya “*Port Terminal Operation*”, ukuran petikemas berbagai macam. Berikut ukuran – ukuran petikemas:

1. *All Steel Container* ukuran 20’ feet (*Twenty feet*)

Panjang : Luar (6,058m), Dalam (5,898m)

Lebar : Luar (2,438m), Dalam (2,352m)

Berat Kotor : 2.400 kg

Berat *maximum* muatan : 21.800 kg

2. *All Steel Container* ukuran 40’ feet (*fourty feet*)

Panjang : Luar (12,182m), Dalam (12,032m)

Lebar Bagian Luar : Luar (2,438m), Dalam (2,352m)

Tinggi : Luar (2,591m), Dalam (2,385m)

Berat Kosong : 4.000 kg

Berat *maximum* muatan : 26.680 kg

3. *All Steel Container* ukuran 40’ feet HC (*fourty feet*)*High Cube*

Panjang : Luar (12,182m), Dalam (12,032m)

Lebar Bagian Luar	: Luar (2,438m), Dalam (2,352m)
Tinggi	: Luar (2,896m), Dalam (2,690m)
Berat Kosong	: 4.200 kg
Berat <i>maximum</i> muatan	: 26.780 kg

2.6 Pengertian Impor



Sumber: money.kompas.com

Gambar 8. Kegiatan Impor dalam Masa Pandemi

Menurut Andi Susilo (2008) Secara harfiah, impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu Negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean Negara lain. Hal ini berarti melibatkan 2 negara – dalam hal ini bisa diwakilin oleh kepentingan 2 perusahaan antaradua negara tersebut.- yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta perundang – undangan yang berbeda pula. Negara yang satu bertindak sebagai *supplier* dan satunya bertindak sebagai Negara penerima.

Sebelum seseorang atau suatu perusahaan memutuskan untuk melakukan impor suatu barang, ada baiknya harus memiliki pengetahuan mengenai suatu barang, ada baiknya harus memiliki pengetahuan mengenai tatacara, peraturan, dan prosedur impor yang berlaku, khususnya di wilayah Kepabeanan Republik Indonesia.

2.7 Pengertian Dokumen dan Macam – macam Dokumen Impor

Menurut Ali Purwito dan Indriani (2015) Dokumen ialah surat penting atau berharga yang sifatnya tertulis atau tercetak yang berfungsi atau dapat dipakai sebagai bukti ataupun keterangan. Dokumen impor sendiri terbagi menjadi dua, antara lain:

1. Dokumen Induk Badan Utama

Perdagangan Internasional mengeluarkan sebuah dokumen yang berfungsi sebagai alat pembuktian pelaksanaan sebuah transaksi. Berikut beberapa jenis dokumen pembuktian, di antaranya adalah:

- a. *Letter of Credit* (L/C) Pihak pengimport barang dapat mengajukan kepada Bank agar pihak eksportir di luar negeri yang menjadi pihak terlibat memiliki hak untuk menarik wesel-wesel atas importir bersangkutan.
- b. *Bill Of Lading* (B/L) adalah surat tanda terima yang telah dimuat di dalam kapal laut yang juga merupakan tanda bukti kepemilikan barang dan juga sebagai bukti adanya kontrak atau perjanjian pengangkutan barang melalui laut.
- c. *Invoice* / Faktur Merupakan sebuah dokumen yang digunakan untuk segala sesuatu yang bersifat penagihan.
- d. Polis Asuransi/Insurance Policy Dokumen polis asuransi adalah surat bukti pertanggungan yang dikeluarkan perusahaan asuransi atas permintaan eksportir maupun importir untuk menjamin keselamatan atas barang yang dikirim.

2. Dokumen Penunjang

Dalam dokumen penunjang ini terdapat beberapa jenis dokumen, di antaranya:

- a. Daftar pengepakan / *Packing list* adalah dokumen yang di buat eksportir menerangkan uraian dari barang-barang yang dipak, dibungkus atau diikat dalam peti dan sebagainya dan biasanya diperlukan oleh bea cukai untuk memudahkan pemeriksaan.

Dengan adanya packing list importir tidak akan keliru untuk memastikan isinya. Nama dan rincian barang harus sama dengan *invoice*.

- b. *Certificate of origin* (COO) adalah surat pernyataan yang ditandatangani untuk membuktikan asal dari suatu barang, digunakan untuk memperoleh fasilitas Bea Masuk atau sebagai alat penghitung kuota di negara tujuan dan mencegah masuknya dari negara terlarang.
- c. Surat Keterangan Pemeriksaan (*Certificate of Inspection*) adalah keterangan tentang keadaan barang yang dimuat oleh independent surveyor, juru pemeriksaan barang atau badan resmi yang disahkan oleh pemerintah dan dikenal oleh dunia perdagangan internasional.
- d. Sertifikat Mutu (*Certificate of Quality*) adalah keterangan yang dibuat berkaitan dengan hasil analisis barang-barang dilaboratorium perusahaan atau badan penelitian independen yang menyangkut mutu barang yang diperdagangkan.
- e. Sertifikat Mutu dari Produsen (*Manufacture's Quality Certificate*) Dokumen yang dibuat oleh produsen atau pabrik pembuat barang yang diekspor atau supplier yang menguraikan tentang mutu dari barang-barang, termasuk penjelasan tentang baru atau tidaknya barang dan apakah memenuhi standar yang ditetapkan.
- f. Keterangan Timbangan Catatan yang berisi perincian berat dari tiap-tiap kemasan barang seperti yang tercantum dalam commercial invoice.
- g. Daftar Ukuran (measurement list) Daftar yang berisi ukuran dan takaran dari tiap-tiap kemasan seperti panjang, tebal, garis tengah serta volume barang.